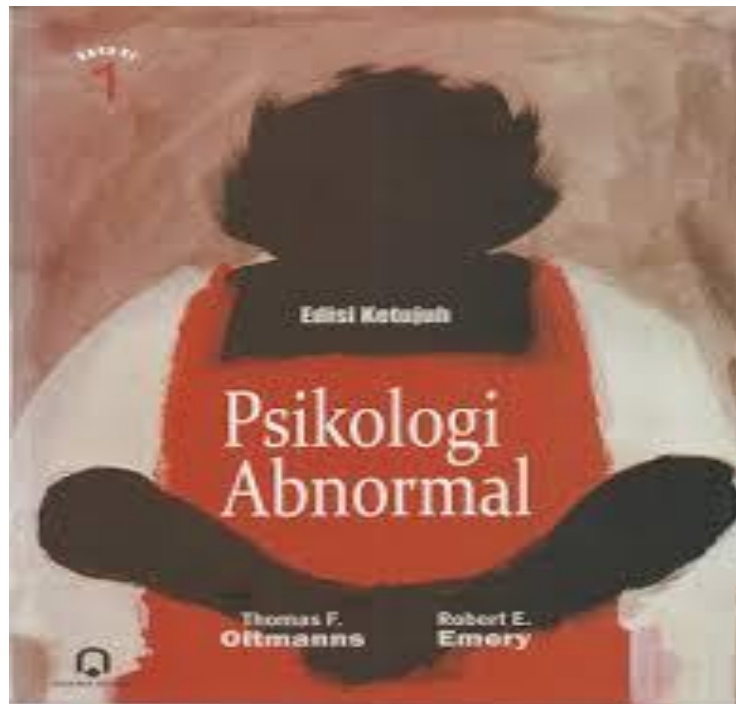


PSIKOLOGI ABNORMAL



Meity Arianty.,STP.,M.Psi.,Psikolog



Abnormal

Memberi label normal/abnormal pd dasarnya tdk mudah, krn hrs mempertimbangkan berbagai aspek pendekatan. Ada 2 pendekatan yg berbeda dlm membuat pedoman mengenai normalitas yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Prof.Suprapti-Klinis UI, 1976)

**Pendekatan yg sifatnya kuantitatif ;
didasarkan atas Patokan statistic, dg
melihat pd sering/tdknya sesuatu
terjadi, biasanya behitungn awam.
Ex, makan 8 smp 10 kl tdk lazim
dilakukan org sehingga dianggap tdk
normal. Pdhl bila dilakukan o/org
sakit yg hrs diet sehingga hrs makan
sedikit namun hrs sering2 mk
sebenarnya perilaku itu wajar.**

**Pendekatan yg sifatnya kualitatif ;
menegakkan pedoman2 normative
yg berdasrkn observasi empiric
pd tipe2 ideal & sering terikat pd
factor sosial kultur setempat. Ex
menjerit-jerit saat kematian org
tuanya di suatu lingk budaya dpt
dianggap wajar, namun tdk di
tempat lain.**



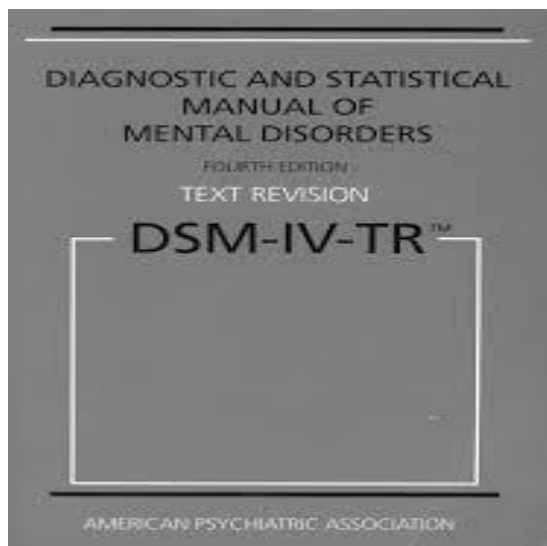
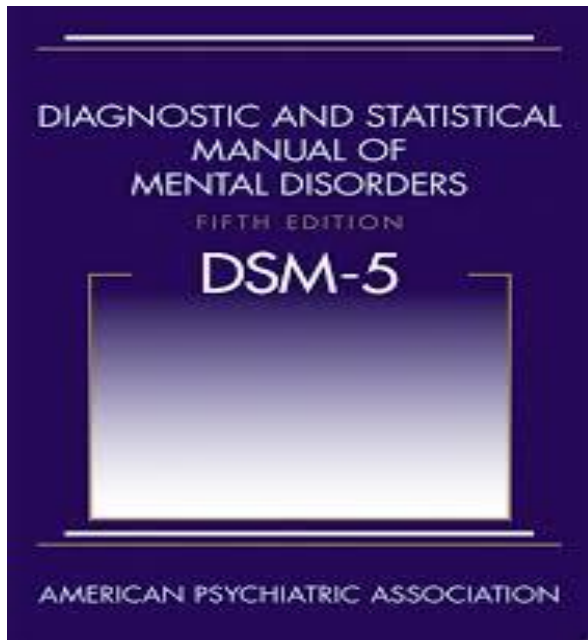
Hingga akhirnya penilaian normal/tdk nya tdk bisa dinilai dari kutub yg saling berlawanan secara dikotomis satu sama lain, sehingga garis yg membedakan antara gejala yg msh normal dg tdk sangatlah tipis. Pd intinya penilaian perilaku normal/tdk tdk dpt bersifat menyeluruh.

Perilaku Abnormal; perilaku menyimpang (deviance) yg memerlukan perhatian profesional dari psikiater/psikolog/tenaga profesional lainnya dlm bid kesehatan jiwa, dimana seseorg menampilkan perilaku yg berbeda, tdk mengikuti aturan yg berlaku, tdk pantas, mengganggu dan tdk dpt dimengerti melalui kriteria biasa. (Ulmann, 1980)

Sementara menurut Davison & Neale (2001), perilaku abnormal merupakan pola2 emosi, pikiran dan perilaku yg dianggap patologis krn 1 arah/lebih alasan brkt ;

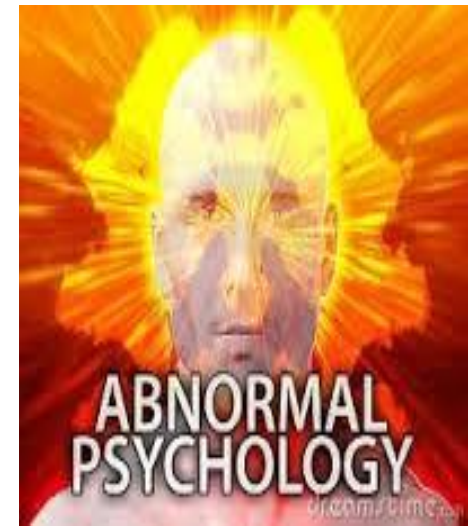
- a. Jarang terjadi
- b. Bertentangan dg nilai/norma klp
- c. Menimbulkan stress pribadi





Cara melakukan klasifikasi/penggolongan perilaku abnormal telah mengalami berbagai perubahan, melalui sejarah yg cukup panjang namun selalu didasarkan pd diagnosis psikiatri formal. Slh satu yg masih menjadi acuan di Indo adlh penggolongan berdasarkan DSM (diagnostic and statistical manual of mental disorder) dari thn 1952 smpi sekrng yg terbaru DSM V. ada jg PPDGJ. Namun dlm bid pendk plg seing diguakan DSM krn memuat kriteria diagnostic.

Psi. ABNORMAL = slh 1 cabang dari psi. yg menyelidiki segala bentuk gangguan mental & abnormalitas jiwa. Ilmu ini menyelidiki & mengadakan klasifikasi sebab2 gang.pribadi & bentuk2 TL yg menyimpang, serta berusaha mencari penyembuhan individu2 yg abnormal.



Terdapat 5 aksis dlm menyusun suatu diagnostic berdasarkan DSM IV yaitu ;

- Aksis I : berisi sindrom klinis dan kondisi2 lain yg mungkin merupakan focus perhatian klinis
- Aksis II : berisi gangguan kepribadian, termasuk ciri kepribadian yg menonjol dan RM
- Aksis III : berisi kondisi medis umum
- Aksis IV : berisi problem psikososial dan lingk
- Aksis V : berisi penilaian fungsi secara global (GAF/global assessment of functioning) di tulis dlm skala kisaran angka 0 - 100



Pribadi yg normal secara relative dekat sekali dg integrase jasmaniah-rohaniah yg ideal; kehidupan psikisnya kurg lebih stabil sifatnya, tdk byk memendam konflik2 batin, tenang, jasmaniahnya selalu sehat.

Pribadi yg abnormal mempunyai atribut sec. relative mereka itu jauh drpd status integrase, ada tingkat 'inferior' dan 'superior'

Kompleks2 Inferior. Ex trdpt pd penderita psikopat, neorosa, psikosa

Sdgkn kompleks2 superior. trdpt pd klp kaum idiot savant (kaum ilmuwan/cerdik/pandai yg bersifat idiot). Ex pandai/memiliki bakat khusus/ketrampilan dibidg tertentu tetapi mereka menderita defek/defisiensi mental sec total. sehingga Tl nya aneh2, kejam, sadistic/sgt abnormal

Peribadi yg abnormal umumnya dihinggap gang.
Mental/kelainan2/abnormalitas pd mentalnya. Org2 abnormal itu selalu diliputi byk konflik2 batin, miskin jiwanya dan tdk stabil, tanpa perhatian pd lingk.nya. Terpisah hidupnya dari masyarakat selalu gelisah da takut dan jasmaninya sering sakit2an.

Abnormal dipandang dari beberapa segi :

1. Segi patologis ϕ TL abnormali itu adalah akibat suatu kecelakaan, suatu penyakit/status kepribadian yg kacau (disordered state) yg kita jumpai pd penderita2 simpton klinis trtu. Ex ada byk unsur kecemasan khronis yg tdk beralasan pd penderita psikoneurosa, gejala delusi/halusinasi pd psikosa, jg TL anti sosial pd peribadi yg sosiopatik. Artinya tdk ada seorgpun di dunia ini yg terbebas dari simpton2 khususnya dlm ms2 kitis & saat2 depesi sosial ekonomi.



2. Abnormal dipandang dari segi statistik, ϕ ini merupakan pendekatan sec grafis (tertulis dan gbrnnya), sec matematis siapa yg disebut normal dan yg abnormal. Hasil statistic di gbr kan org2 normal lebih byk dibanding yg abnormal.



3. Abnormal dipandang dari segi kultur/kebudayaan ϕ disini TL da sikap hidup seseorg dianggap sbg normal/abnormal tergantung pd milieu sosial/lingk kebudayaan tempat tinggal org trbt. Masyarakat merupkn. Hukum yg 'keras' dan 'kejam' trhdhp TL para anggotaya & cendeung tdk mentolerir TL yg menyimpang dari norma umum yg ada. Kebebasan diberikan namun yg sifatnya rasioanal dan anggotaya, namun bila menyimpangan yg bersifat radikal dpt menyebabkan kekacauan pd peorangan & lingknnya, sgt dikecam dan org trsbt dianggap sbg peribadi abnormal.

SEBAB-SEBAB ABNORMALITAS ;

Ada beberp kejadian ;

1. Hereditas (peristiwa idiopathy, psikhosa, penyakit TBC, neurosa, idiocy, psikosa sifilitik)
2. Sebelum lahir (infeksi luka, ibu menderita penyakit, kekurangan nutrisi, janin megalami keracuan dll)
3. Ketika lahir (proses yg sulit, asphyxia/lahir tanpa nafas, premature, defek mental, kelahiran yg sukar)
4. Sesudah lahir (pengalaman traumatic, infeksi pd otak, kekurangan nutrisi dll)



Kriteria pribadi yg normal ;

1. Memiliki perasaan aman (sense of security) yg tepat, dlm suasana sedemikian ia mampu mengadakan kontak yg lancar dg org lain dlm bid pekerjaan, sosial/pergaulan dan ling kel.

2. Memiliki penilaian diri (self evaluation) dan insight/wawasan yg rasional, jg punya harga diri yg cukup & tdk berlebihan, memiliki perasaan sehat sec moril, tanpa ada rasa berdosa dan memiliki kemampuan u/menilai TL manusia lain yg tdk sosial & tdk human sebg fenomena masyarakat yg 'menyimpang'



Kriteria peribadi yg normal ;

3. Memiliki spontanitas & emosional yg tepat. Mampu menciptakan hubungan yg erat, kuat & lama, seperti persahabatan, komunikasi sosial & relasi cinta. Ia mampu mengekspresikan rasa kebecian & kekesalan hatinya tanpa kehilangan control trhdp dirinya. Memiliki kesanggupan u/merasa ikut dan mengerti pengalaman serta perasaan org lain. Ia begembira & bisa tertawa, mampu menghayati arti penderitaan & kebahagiaan tanpa lupa diri.



Meity Arianty



Kriteria peribadi yg normal ;

4. Mempunyai kontak dg realitas sec efisien yaitu kontak dg dunia fisik, tanpa ada fantasi & angan2 yg berlebihan, ia mempunyai ontak dg dunia sosial, krn memiliki pandangan hidup yg realitas & cukup luas ttg duia manusia. Mempunya kemampuan u/meerima mcm2 cobaan hidup & shock/kejutan2 hidup dg rasa besar hati seperti sakit, fitnah, mala petaka, duka nestapa & nasib2 buruk dll

Selanjutya ia memiliki kontak yg riil & efisien dg diri pribadinya & memiliki kemampuan u/megadakan adaptasi jika ling sosial & dunia external tdk dpt diubahnya.

Meity Arianty

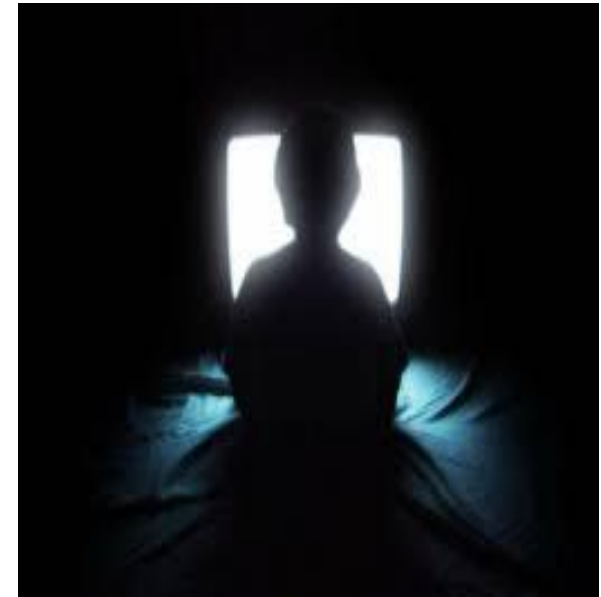


Kriteria peribadi yg normal ;

5. Memiliki dorongan2 & nafsu2 jasmaniah yg sehat, serta memiliki kemampuan u/memenuhi & memuaskannya . Ada attitude yg sehat u/memenuhi & memuaskannya, ada sikap yg sehat trhdp tuntutan fungsi2 jasmani trsbt & ia mampu memehinya akn tetapi ia tdk diperbudak o/dorongan & nafsu2 trsbt.



Meity Arianty



Kriteria peribadi yg normal ;

6. Mempunyai pengetahuan diri yg cukup; menghayati motif2 hidupnya dlm status sadar. Ia menyadari nafsu2 & hasratnya, cita2 & tujuan hidupnya yg realitas & bisa membatasi ambisi2nya dlm batas normal. Mampu melakukan kompensasi yg bersifat positif, mampu menghindari defecce mechanism sejauh mungkin & bisa menyalurkan rasa inferiornya.



Meity Arianty



Kriteria peribadi yg normal ;

7. Mempunyai tujuan/objek hidup yg adekuat, dlm artian tujuan hidup trsbt bisa dicapai dg kemampuan sendii sebab sifatnya realistis & wajar. Di tambah mempunyai keuletan u/mencapai tujuan hidupnya (cukup jelas, realistis) sdg aktivitas hidupnya berefek baik serta bermanfaat bagi masyarakat.

8. Mempunyai kemampuan u/belajar dari pengalaman hidupnya, yaitu kemampuan meneima & mengolah pengalamannya secr tdk kaku. Sanggup belajar sec spontan serta bisa mengevaluasi trhdhp kekuatan sendiri & situasi yg di hadapinya agr sukses, tdk melarikan diri yg keliru.

Meity Arianty



Kriteria peribadi yg normal ;

9. Ada kesanggupana u/ meuaskan tuntutan2 & kebutuhan dari klpnya tempat ia berada., sebab ia tdk terlalu berbeda dg klp nya (tdk terlalu meyimpang), bisa mengikuti adt, norma2 aggota klp nya/groupnya

10. Ada sikap emansipsi yg sehat trdhp klp nya & kebudayaannya, namun ia tetap memiliki keorisinalitas dirinya yg khas & bisa membedakan perbuatan baik/buruk, tdk memiliki kesombongan yg berlebihan, toleran dan memberikan apresiasi kep klp/org lain



Kriteria peribadi yg normal ;

11. Ada integrasi dlm kepribadiannya, ada pertumbuhan jasmani-rokhani yg bulat, bisa mengadakan asimiliasi dan adaptasi trhdp perubahan sosial & mempunyai minat trhdp mcm2 aktivitas.

disamping itu ia memiliki moralitas & kesadaran yg tdk kaku, sifatnya fleksible trhdp group & masyarkt. Ada kemampuan mengadakan konsetrasi trhd 1 usaha & tdk ada konflik serius di dlm dirinya.



Meity Arianty



Kriteria2 di atas merupakan ukuran ideal, artinya memiliki standar yg relative tinggi sifatnya, sehingga kita dpt berharap seseorg memenuhi kriteria di atas (sempurna menurut ukuran itu), namun sejatinya manusia normal pst gak ada yg sempurna, hanya sj tdk jauh menyimpag dari kriteria di atas maka ia tdk di golongkan sbgai klp abnormal

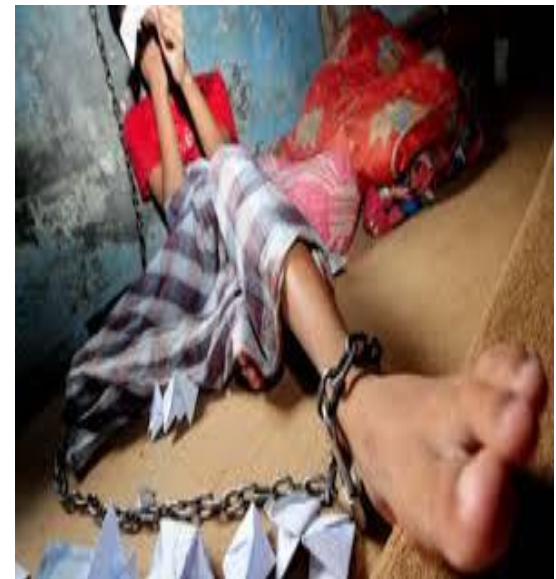
Zaman dahulu perilaku abnormal sudah ada dianggap 'sampah masyarakat' beribu-ribu thn lalu. Ada yg diisolasi, di rатаi, dipasung, disiksa hebat, bahkan ada yg di bakar dan dibunuh, krn perilaku mereka dianggap patologis & mengganggu moril & bidaah (ketter); sbg perbuatan jahat, menggunakan sihir, guna2 yg patut dimusnahkan

Sdgkn SEKARANG penyakit trsbt dianggap penyakit gila 'gangguan mental/kekacauan emosional dan pndeita hrs di tolong & diobati, tdk disiksa, dirantai & dibunuh seperti dulu.saat ini lebih human/bijaksana.

Psi. abnormal sgt dekat relasinya dg ilmu lain antara lain. agama. pendidikan. hukum. sosiologi antropologi dll.

Ilmu yg jg erat kaitannya dg psi abnormal :

1. Psi klinis, ilmu ini ditambahkan dlm abnormal degan test2, interviu, diagnostic, pekrjaan/usaha penyembuhan, kesulitan2 yg dialami, konseling da penyembuhan sec psikoterapis.
2. Psikiatri, cab kedokteran ini mengkhususkan penyembuhan bagi org2 yg menderita gangguan emosi serta gang. Mental.
3. Psikoanalisa, slh 1 metode dari interpretasi2 psikologis ttg kepribadian, diarahkan kep pemahaman, penyembuhan & pencegahan penyakit2 mental. Psikoaalisa mencari akar TL manusia dlm kondisi termotivasi yg berkonflik yg tdk disadarinya.
4. Neurologi, menyangkut sistim syaraf, diagnose & penyembuhan gagguan2 pd sistim syraf.
5. Pekerjaan sosial psikiatri, mengkonsetrasika diri dp problem2 sosia dg gang. Psikiatri, hasil penyelidikan klinis dibuat rencana penyebuhan penderita dlm ling. Sosialnya. Misal dlm relasi RT, karier, perkawinan, dll dimana semua dikerjakan dlm skope 1 program terapeutis/penyembuhan.
6. Mental hygiene, bukan bidg ilmu namun ini adlh sebuah gerakan yg mula2 mengabdikan diri pd pencegahan timbulny gang. Mental serta mecari cara2 terapeutis yg lebih sempurna u/penyembuhan org2 yg menderita penyakit jiwa.





Beberapa factor yg menentukan usaha mencapai mental yg sehat serta adaptasi dg lingk, adalah bgmn usaha & bentuk respon pribadi serta cara individu memasak pengalaman2 hidupnya. Keadaan individu itu ditentukan oleh ;

- Kondisi & konstitusi fisiknya, factor penentu hereditasnya, sistim pernafasan, kelenjar, otot, kesehatannya (dlm keadaan sakit/sehat
- Kematangan taraf pertumbuhan & perkembangannya, terutama fakt intelek, kematangan sosial & moral serta kematangan emosionalnya.
- Determinan psikologis berupa pegalaman2, trauma2, situasi2 & kesulitan belajar, kebiasaan2, penentuan diri, frustrasi, konflik & saat2 kritis.
- Kndisi lingkg & alam sekitar, seperti keluarga/RT, family, sekolah, ligkg kerja, teman2 dll.
- Faktor adat istiadar, norma sosial, religi & kebudayaan.

THANK YOU!

